

MOP Aug 2916 Indonesian

Iman di Tengah Keputusan / Desperasi  
Oleh Liane Hibah

Kadang-kadang anak-anak kita melakukan hal-hal yang menyebabkan kita berdoa doa putus asa. hati ibu kita merasa bahwa jika Tuhan tidak campur tangan, situasi akan menjadi tak tertahankan, baik untuk kita atau mereka.

Keputusan adalah emosi stabil; dapat mengarahkan kita baik dalam arah negatif atau positif. Kita tidak harus mencoba untuk memanipulasi Allah dengan doa putus asa. "Tuhan, Anda harus mengurus ini sekarang, atau...." Atau apa? Kami akan memiliki gangguan saraf? Kami akan berhenti berdoa untuk anak-anak kita?

Tidak! Dalam segala hal, kita harus berdoa untuk kehendak Allah. "Dan ini adalah keyakinan bahwa kita kepada-Nya, bahwa, jika kita meminta sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya, Ia mengabulkan doa kita" (I Yohanes 5:14). Allah tidak berjanji bahwa kita tidak akan pernah merasa sakit; kadang-kadang diperlukan untuk menarik kita kembali kepada-Nya. Apakah kita memiliki cukup iman untuk berdoa bagi kehendak-Nya dalam kehidupan anak-anak kita, bahkan jika mereka harus menderita agar jiwa mereka untuk diselamatkan?

Keputusan kami tidak menentukan waktu Tuhan. Selama lebih dari tiga puluh tahun, saya berdoa setiap hari untuk penyembuhan dari masalah tidur. Pada malam yang khas, aku akan bangun delapan sampai sepuluh kali; dan di sebuah hotel, itu lebih seperti empat atau lima puluh kali. Kelelahan memacu beberapa doa putus asa, terutama ketika saya merawat anak-anak saya saat bekerja penuh waktu dan menjadi seorang istri pendeta.

Saya memutuskan saya akan mendapatkan tubuh saya ke tempat tidur selama delapan jam setiap malam, dan sisanya adalah untuk Allah. Saya menolak untuk memikirkan ketidaknyamanan saya. Tahun lalu, Allah mengutus seorang pengkhotbah muda dari kota lain untuk berdoa bagi saya, dan malam itu ada peningkatan yang luar biasa. Kemudian, hal ditingkatkan bahkan lebih ketika Tuhan menuntun saya untuk melakukan diet sehat.

Tuhan menjawab doa putus asa saya lama setelah saya pikir saya perlu Nya untuk, karena Dia tahu betapa aku bisa mengambil, dan apa yang saya butuhkan untuk belajar melalui proses. "Ada tiada godaan yang kamu tapi seperti yang umum bagi manusia: Sebab Allah setia, yang tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kamu yang mampu, tetapi akan dengan godaan juga membuat cara untuk melarikan diri, supaya kamu menjadi mampu menanggungnya." (I Korintus 10:13)

Ketika saya sedang mempersiapkan untuk menulis artikel ini, sebuah lagu oleh Lauren Daigle datang di radio: "Bila Anda tidak memindahkan gunung, saya minta Anda untuk bergerak, ketika Anda tidak berpisah perairan aku berharap aku bisa berjalan melalui, ketika Anda tidak memberikan jawaban karena saya menangis kepada Anda, akan saya percaya, saya akan percaya, saya akan percaya pada Anda ". Mari kita berpegang pada iman kita di tengah-tengah keputusan.

Catatan: Liane dan suaminya Scott adalah karir perintis jemaat di Montreal-Quebec bawah program Misi UPCI Metro. Liane menjabat sebagai presiden Quebec wanita Ministries dan

merupakan pendiri dan pengawas Raja Penerjemah, sekelompok relawan yang didedikasikan untuk menyediakan sumber apostolik dalam bahasa Prancis. Dia sedang melakukan penelitian doktor dengan kelompok ini terjemahan.

Doa dari Keputusan  
Oleh Rebecca Aker

Hannah tidak memiliki anak..

Itu takut banyak, tapi di zamannya itu lebih dari rasa takut. Itu beban - sesuatu yang harus membawa. Saat ia memasuki pintu-pintu gereja (Temple) gumaman sekali terdengar dari wanita terhenti karena mereka melihat kehadirannya. Cara mereka menatapnya seolah-olah dia tidak berada di sana.

Kemanapun dia pergi, penampilan penghakiman dibakar melalui bagian belakang kepalanya. Hari berlalu dan dia tidak makan. Dia tidak bisa. hatinya terlalu berat dan pikirannya terlalu lemah. Suaminya dipertanyakan. "Kenapa kau tidak makan? Mengapa kamu menangis? Apakah kamu tidak mencintaiku?" Tapi dia tidak akan pernah merasakan hal yang dia lakukan.

Ini terus - tahun, tahun keluar. Tampaknya siklus tanpa henti dari rasa sakit, sakit, dan kerinduan.

Hannah tumbuh pahit dan marah. Mengapa saya Tuhan? Mengapa Anda mengutuk saya dengan ini? Apakah Anda tidak mencintaiku? tidak bisa Anda lihat bagaimana semua orang menatapku? Bagaimana mereka menilai saya dan menempatkan saya turun?

Jadi dia mulai bosan.

Dia tumbuh putus asa.

Dia berdoa doa putus asa dan bersumpah bahwa jika Allah akan memberinya seorang anak, ia akan memberikannya kembali kepada-Nya.

Dan ada di Temple bahwa dia menuang keluar sampai tidak ada yang tersisa. Sampai jiwanya adalah mentah dan dia tidak lagi bisa berbicara. Hari itu, saat dia meninggalkan kuil "wajah nya tidak lebih menyedihkan."

Keputusan adalah senjata. Ketika pria dan wanita Allah yang putus asa, tidak ada yang bisa menghentikan mereka. Terutama ketika mereka berdoa. Banyak tempat di masyarakat Alkitab berseru kepada Tuhan untuk membantu, untuk perdamaian, untuk bimbingan, sesuatu untuk mengisi kekosongan mereka berkelahi. Jika Anda berada di tempat yang hari ini - lelah, baku, putus asa - Allah bersedia untuk bertemu dengan Anda di tempat Anda putus asa.

Catatan Editor: Rebecca adalah wanita muda yang luar biasa yang mencintai dan melayani Tuhan dengan sepenuh hati. Dia secara aktif terlibat dalam pelayanan pemuda, mengajar sekolah Minggu, bernyanyi dalam paduan suara, tim pujian dan memainkan keyboard. Dia juga terlibat dalam tim tanda, tim wayang dan penjangkauan. Dia berada di Dewan Mahasiswa dan Wakil Presiden pasal sekolah nya dari National Honor Society. Dalam waktu luangnya ia relawan di rumah sakit setiap minggu. Rebecca membantu saya dalam distribusi newsletter ini dalam berbagai bahasa. Saya bangga untuk mengatakan dia cucu saya! -Debbie Akers

Doa dari Keputusan  
Oleh Dianne Showalter

Sebuah doa keputusan adalah doa tidak ada yang harus memberitahu kita untuk berdoa, salah satu yang menempatkan kita di wajah kami, memohon kepada Tuhan untuk belas kasihan. Tantangan terbesar adalah mengetahui bagaimana membuatnya doa produktif yang membuat kita merasa bebas ketika kami muncul dari waktu kita dengan-Nya. (Baca I Samuel 1: 7, 15; I Samuel 2: 1.)

Salah satu poin balik dalam hidup saya adalah ketika saya mendengar misionaris Nona Freeman menceritakan tentang keputusasaannya untuk keselamatan cucunya '. Dia menangis saat dia sehari-hari disebut nama mereka dalam doa. Suatu hari Tuhan bertanya, "Apakah Anda percaya saya untuk ini?" Dan dia berkata, "Ya, Tuhan." Lalu Ia berkata, "Jika Anda percaya, berhenti mengemis Me dan mulai bersukacita!" Saat itulah ia memegang foto-foto mereka kepada Allah, memanggil nama mereka di hadapan-Nya, mengatakan, "Tuhan, terima kasih karena telah menyelamatkan cucu saya! Itu akan dilakukan dalam nama Yesus!" Akhirnya, semua diselamatkan!

Ketika kita berdoa dengan orang-orang untuk menerima Roh Kudus, kadang-kadang kita harus mendorong mereka untuk memuji bukan beg. Pertobatan sejati sangat diperlukan, tapi kita harus bergerak ke tingkat berikutnya untuk menerima lebih dari pengampunan. Kami memohon apa yang kita inginkan dengan air mata dan gairah, tapi kita tidak harus hidup seperti hari itu. Kami harus meletakkan beban kita di kaki-Nya dan mulai percaya dan memberitakan Firman-Nya dengan gembira, karena Ia melakukan pekerjaan!

Pada tahun 1985 kita dipanggil untuk menjadi misionaris ke El Salvador. Saya bersedia, tapi merasa cemas atas mengambil anak-anak saya menjadi negara yang dilanda perang. Pada konferensi wanita saya mendengar monolog dari Hannah mengambil anak kecilnya, Samuel, meninggalkan dia di Temple. Aku hampir bisa merasakan sakit pengorbanan nya. Aku menangis selama dua jam, dan kemudian saya mendengar Tuhan memberitahu saya, "Jika Anda ingin tinggal dan mengurus anak-anak Anda, saya akan mengizinkan Anda untuk, tetapi jika Anda akan pergi, aku akan mengurus mereka." Air mata saya beralih ke rasa syukur dan kepercayaan, pembebasan dan sukacita! Saya percaya kata-kata berkali-kali, bahkan saat peluru masuk ke rumah kami, dan Tuhan telah setia kepada Firman-Nya!

Ketika putri saya didera rasa sakit dari rheumatoid arthritis. Aku menangis kepada Tuhan, "Mengapa, Tuhan? Dia selalu disajikan Anda. Kami memiliki iman untuk kesembuhannya. Apakah Anda mendengar?" Pada saat itu saya mental mengangkatnya dan membaringkannya di pelukan Yesus. Saya berkata bahwa saya memberinya kembali kepada-Nya untuk melakukan apa pun yang Dia inginkan. Ini adalah pertempuran keras, tetapi beban berat terangkat, dan kepercayaan mulai. Dia mendengar teriakan saya!

Dianne Showalter telah bekerja di samping suaminya sebagai misionaris selama tiga puluh tahun, melakukan perjalanan ke lebih dari 100 negara, dan berbicara dalam banyak pertemuan wanita. gairah adalah untuk berbagi Injil berharga ini dan untuk membantu orang hidup yang berkeuntungan di dalam Dia. sukacita terbesar nya adalah untuk mengetahui anak-anaknya hidup dalam kebenaran.

Putus asa!  
Oleh Wanda Chavis

Keputusan adalah tempat ada harapan dengan situasi yang tak tertahankan. Bagaimana kita bereaksi terhadap putus asa dapat menghormati atau menghina Allah. Selama bertahun-tahun, Hannah menghadapi putus asa dia dengan menangis, merajuk, dan kesedihan. Ingat dia? Istri Elkana?

"... Hannah tidak memiliki anak" (I Samuel 1: 2, NKJV).

Tidak ada rasa sakit seperti sakit senjata kosong. Itu selalu dengan Hannah - tetapi ada saat-saat ketika realitas situasinya lebih dari dia tahan. Ketika mereka pergi ke Silo untuk menyembah dan mempersembahkan korban keluarga mereka, Elkana akan membagikan bagian keluarga untuk merayakan penerimaan Tuhan dari korban keselamatan mereka. Dia merasa begitu kosong dan putus asa, meskipun ia memberinya potongan pilihan dan mencoba untuk menghormatinya. Selama waktu itu, melihat semua anak-anaknya dan ibu mereka, Penina, tertawa dan makan bersama-sama seperti menggosok garam pada lukanya.

Tahun demi tahun ia akan menolak untuk makan, karena dia duduk di sana di penghinaan, menyeka air mata tanpa diminta. Penina menikmati dalam saat-saat, mengejek dia dengan matanya dan komentar tajam.

Tahun demi keputusan tahun Hannah akan mengantarnya dari perayaan, sebagai air matanya memberi jalan untuk isak. Untuk jam, Elkana akan mencoba untuk menghiburnya, frustrasi karena dia tidak tahu bagaimana membuat hal-hal yang lebih baik.

Namun, tahun ini tertentu, hatinya begitu putus asa, ia tidak pernah dibuat untuk privasi tendanya menangis, tapi jatuh di lantai candi, menangis. Hatinya diletakkan telanjang di hadapan Allah.

"Sekarang Imam Eli duduk di atas kursi dengan posting dari bait TUHAN. Dan dia dengan sakit hati, dan berdoa kepada TUHAN, dan menangis sakit. Dan dia bersumpah sumpah, dan mengatakan, ya TUHAN semesta alam, tapi layu memberikan kepada hamba-Mu seorang anak laki-laki, maka saya akan memberinya kepada TUHAN semua hari-hari hidupnya" (I Samuel 1: 9-11).

Eli melihat doa putus asa dan keliru mengira dia mabuk; tapi setelah mendengarkan, ia memberinya berkah dan berbicara harapan ke dalam hati harapan dia!

Kelanjutan dari cerita ini adalah menarik dan berwarna-warni, tapi aku ingin mengakhiri pengalaman saya di sini. Apa yang Anda lakukan dengan putus asa Anda? Tangisan? Mengeluh? Cemberut?

Saya menantang Anda untuk berseru kepada Allah, melakukan masa Anda kepada-Nya, dan membuat rencana berharap! keputusan Anda adalah kesempatan Allah untuk harapan dan penyembuhan. Jangan menyerah. Biarkan firman Allah berbicara hidup dalam situasi Anda. Komit rencana Anda kepada Tuhan. Membuat sumpah. Dia akan memberikan sukacita bagi kesedihan. Pakaian pujian akan larut semangat berat. (Baca Yesaya 61.)

Catatan: Wanda Chavis melayani North Carolina Kabupaten sebagai presiden wanita Ministries dan merupakan speaker diurapi

dan penulis diterbitkan. Wanda juga bekerja sebagai kesehatan dan hidrasi konsultan perempuan. Dia adalah seorang ibu bangga dan MawMaw untuk cucu-cucunya.